

Pengaruh *Audit Lag*, *Audit Tenure*, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)

Lailatul Rodiyahsari¹, Suyatmin Waskito Adi²

Universitas Muhammadiyah Surakarta
b200191095@student.ums.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *audit lag*, *audit tenure*, likuiditas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur di sektor industri dan kimia yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia dari 2017-2019. Sampel penelitian berjumlah 25 perusahaan dipilih dengan metode purposive sampling, dengan periode observasi 3 tahun. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis adalah SPSS 25. Metode analisis menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit lag*, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan likabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : *Audit lag*, *audit tenure*, likuiditas, solvabilitas, opini audit *going concern*

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, selanjutnya menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan berfungsi sebagai hasil dari proses akuntansi untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya, khususnya adalah pihak luar atau eksternal. Pihak eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank supplier. Salah satu referensi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan berkaitan dengan investasinya adalah opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh auditor independen (Rossa dan Rahardjo, 2013). Oleh karena itu, informasi akuntansi sangat penting bagi pemakai laporan keuangan seperti investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan salah satu tujuan utama dari didirikannya suatu entitas. Opini audit inilah yang diambil dari laporan auditor oleh investor sebagai informasi yang membantu pengambilan keputusan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi. Auditor mempunyai tanggung jawab penuh atas opini yang akan diberikannya terhadap

laporan keuangan suatu perusahaan, baik itu opini *going concern* maupun opini non *going concern*. Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan, auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya. Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yaitu *audit lag*, *audit tenure*, liabilitas, dan solvabilitas.

Pengaruh *audit lag* terhadap penerimaan opini *going concern*. *Audit lag* merupakan jumlah hari yang dihitung antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor independen dikeluarkan yang mengindikasikan lamanya waktu seorang auditor dalam menyelesaikan suatu audit. Ashton et al. (1987) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* membutuhkan waktu audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menerima opini tanpa kualifikasi. Hal itu didukung oleh McKeown et al. (1991) yang menyebutkan bahwa opini *going concern* lebih banyak ditemui ketika pengeluaran opini terlambat. Penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) menunjukkan bahwa *audit lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Putra (2010) yang menunjukkan bahwa *audit lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Auditor client tenure atau *audit firm tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama. Kecemasan akan kehilangan sejumlah fee yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern*. Dengan demikian independensi auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan auditee yang sama (Espahbodi, 1991 dalam Januarti, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) menemukan bahwa *auditor client tenure* berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit *going concern*. Namun penelitian Widyantari (2011), Dewayanto (2011), Putrady (2012) menemukan bahwa *auditor client tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liabilities*). Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan "likuid". Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik merupakan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat memenuhi

kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu kemungkinan besar pemberian opini audit *going concern* cenderung lebih rendah, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Aria Masdiana Pasaribu (2015) tentang pengaruh kualitas auditor, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio debt to total aset. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan penelitian Felix Irwanto & Hendang Tanusdjaja (2020) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit lag, Audit tenure, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini audit going concern”** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di sektor industri dan kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)”

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel penelitian sekunder, karena dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi yang menerbitkan publikasi atas data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah annual report dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 .
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang mengeluarkan laporan keuangan auditan periode tahun 2017-2019.
3. Perusahaan mengungkapkan informasi tentang variabel yang diteliti.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.co.id.

1. Opini audit *going concern*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* yang merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001). Variabel ini merupakan variabel *dummy* yang akan bernilai 1 bila perusahaan menerima *Going concern Audit Opinion* (GCAO) dan bernilai 0 bila menerima opini *Non Going concern Audit Opinion* (NGCAO) (Ardiani et al., 2012).

2. Audit lag

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. Selama penyelesaian pekerjaan audit laporan keuangan, auditor membuat dan mengumpulkan jadwal untuk mencatat hasil pengujian pengendalian dan pengujian substantif yang dilaksanakan, serta membuat jurnal penyesuaian yang akan diusulkan kepada klien jika dalam pekerjaan terjadi perbedaan antara jurnal atau kertas kerja yang dibuat klien dengan dokumen transaksi.

3. Audit tenure

Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat et al., 2011 dalam Panjaitan, 2014). Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan *tenure* yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya.

4. Likuiditas

Rasio likuiditas ini memiliki manfaat besar bagi perusahaan, yang menyebabkan rasio ini paling sering digunakan perusahaan sebagai alat pemicu perusahaan dalam memperbaiki kinerja, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja, dan menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Solvabilitas

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*, rasio perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan

jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan dengan hutang.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

Metode analisis data

1. Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang diteliti dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), dan nilai maksimum-minimum (Krissindiastuti dan Rasmini, 2016). Analisis statistik deskriptif dapat menggambarkan data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, *sum*, *range*, serta menunjukkan nilai *kurtosis* dan *skewness* yang berguna untuk menunjukkan data dapat terdistribusi dengan normal (nilai nol) (Ghozali, 2018). Analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan sampel serta memberikan gambaran keseluruhan sampel yang digunakan.

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis tegresi berganda (*multiple linear regression*). Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{OGC} = \alpha + \beta_1 \text{AL} + \beta_2 \text{AT} + \beta_3 \text{L} + \beta_4 \text{S} + e$$

Keterangan:

OGC	= Opini audit <i>going concern</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien
AL	= <i>Audit lag</i>
AT	= <i>Audit tenure</i>
L	= Likuiditas
S	= Solvabilitas
e	= Standar Error

Koefisien Determinasi (KD)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (*independent*) terhadap variabel Y (*dependent*), maka ditentukan koefisien determinansi dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010), sebagai berikut:

$$\text{KD} = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah **uji t dan uji F**.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
Audit Lag	75	0.183	1.000	0.66343	0.152963
Audit Tenure	75	0.333	1.000	0.58217	0.263526
Likuiditas	75	0.112	30.585	2.92689	4.396605
Solvabilitas	75	0.033	2.973	0.47081	0.514096
Opini Audit Going Concern	75	0.00	1.00	0.1600	0.36907
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data olahan output SPSS 2020

Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada 25 sampel perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 diperoleh dari jumlah data (N) sebanyak 75 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pada Tabel Analisis Deskriptif, diketahui *audit lag* rata-rata sebesar 0,66343, sebesar 0,58217, rata-rata liabilitas sebesar 2,92689, rata-rata solvabilitas sebesar 0,47081.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit lag*, *audit tenure*, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi t
(Constant)	-0.038	-0.199	0.843
<i>Audit lag</i>	0.047	0.156	0.876
<i>Audit tenure</i>	-0.024	-0.133	0.894
Likuiditas	0.031	2.781	0.007
Solvabilitas	0.192	2.049	0.044
F hitung	2.780		
R ²	0,137		
Adjusted R ²	0,088		
Signifikansi F	0,033		

Sumber : Data olahan output SPSS 2020

Pada tabel tersebut dapat dijelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$OGC = -0,038 + 0,047AL - 0,024 AT + 0,031 L + 0,192 S + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,038 yang merupakan nilai konstanta dengan nilai negatif menandakan jika nilai variabel *audit lag*, *audit tenure*, likuiditas, dan solvabilitas diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan.
- b. Besarnya nilai koefisien variabel *audit lag* sebesar 0,047 dengan nilai positif, menunjukkan apabila *audit lag* mengalami peningkatan maka opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan dan juga sebaliknya apabila *audit lag* mengalami penurunan maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan.
- c. Besarnya nilai koefisien *audit tenure* sebesar -0,024 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila variabel *audit tenure* mengalami peningkatan maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya apabila *audit tenure* mengalami penurunan maka opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan.
- d. Besarnya nilai koefisien likuiditas sebesar 0,031 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel likuiditas mengalami peningkatan maka opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan dan juga sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan.
- e. Besarnya nilai koefisien solvabilitas sebesar 0,192 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel solvabilitas mengalami peningkatan maka opini audit *going concern* akan mengalami peningkatan dan juga sebaliknya apabila Likuiditas mengalami penurunan maka opini audit *going concern* akan mengalami penurunan.

1. Pengaruh *audit lag* terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, ditemukan bahwa variabel *audit lag* yang diprosikan dengan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada tabel yaitu *audit lag* menunjukkan nilai 0,876 lebih dari 0,05. Semakin rendah *audit lag*, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lana Suryani (2014) yang menyatakan bahwa *audit report lag* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *audit tenure* terhadap Opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, ditemukan bahwa variabel *audit tenure* yang diprosikan dengan

hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka. berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada tabel yaitu *profit margin* menunjukkan nilai 0,894 lebih dari 0,05. Semakin rendah nilai *profit margin*, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Fahmi (2015) yang menyatakan bahwa *audit lag* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, ditemukan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada tabel yaitu likuiditas menunjukkan nilai 0,007 lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi nilai likuiditas, maka kemungkinan terjadinya opini audit *going concern* juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Yudha Wijayanto (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, ditemukan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada tabel yaitu likuiditas menunjukkan nilai 0,044 lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi nilai likuiditas, maka kemungkinan terjadinya opini audit *going concern* juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Aria Masdiana Pasaribu (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda menunjukkan bahwa *audit lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2017-2019). *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2017-2019). Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* selama 3 tahun pengamatan (2017-2019). Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh sektor perusahaan sebagai sampel. Selain itu periode pengamatan penelitian sebaiknya ditambah. Kemudian diharapkan menambah variabel lain agar dapat terlihat faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* baik keuangan maupun non keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, R., Wilingham, J., & Elliot, R. 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, 275-292
- Felix Irwanto & Hendang Tanusdjaja. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XII (6): 1-26.
- Januarti, Indira, dan Ella Fitrianasari. (2008). *Analisis rasio keuangan dan rasio non keuangan yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini going concern pada auditee (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005)*. *Jurnal Maksi, UNDIP* Vol. 8 No. 1: 43-58.
- Januarti, I., 2008. "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Going Concern." Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Lana Suryani. 2014. *Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Terkait Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- M. Nur Fahmi. 2015. *Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern*. PT Permodalan BMT Ventura.
- M. Rossa Arsianto, and S. Nur Rahardjo, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Diponegoro *Journal of Accounting*, vol. 0, pp. 57
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Windyantari, A.A.Ayu Putri. 2011. *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Yudha wijayanto. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi. Palembang.